



**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF SISWA SMA
(Studi Kasus Siswa SMA Informatika Desa Kendaban
Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan)**

Durrotul Fadilah
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
durrohfadilah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui perspektif siswa SMA mengenai literasi keuangan serta bagaimana cara siswa SMA mengatur, mengelola dan menggunakan keuangannya (Studi pada Siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan). Dilihat dari pengetahuan yang dimiliki mengenai pengelolaan dan keputusan menggunakan keuangan yang baik, berdasarkan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa usia 16-18 tahun. Agar siswa dapat dengan baik mengatur dan mengelola keuangan yang dimilikinya dan menjadi manusia yang produktif dan menghindari konsumsi yang tidak rasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berangkat dari fenomena-fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 180 siswa. Sampel/objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa: literasi keuangan siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap produk dan jasa keuangan. Dimana tingkat literasi keuangan siswa yaitu Well literate (0%), Sufficient literate (0%), Less Literate (75%), Not literate (25%).

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perspektif, Siswa SMA.

ABSTRACT

This study was conducted to find out the perspectives of high school students regarding financial literacy and how high school students manage, manage and use their finances (a study on Informatics High School Students, Kendaban Village, Tanah Merah District, Bangkalan Regency). Observed from the knowledge possessed about good financial management and decisions, it is based on the basic knowledge that must be possessed by students aged 16-18 years. It is expected that students can properly manage and manage their finances and become productive human beings and avoid irrational consumption.

The method used in this research is descriptive qualitative which departs from the phenomena that occur. The data collection techniques in this study were through interviews, observation and documentation. The population in this study were 180 students. The sample or object used in this study were 4 students.

Based on the results of research in the field, it is stated that: the financial literacy of Informatics High School students in Kendaban Village, Tanah Merah District, Bangkalan Regency is still very low. This is evidenced by the level of awareness and knowledge of students towards financial products and services. It is found that the level of student financial literacy is well literate (0%), sufficient literate (0%), less literate (75%), and not literate (25%).

Keywords: Financial Literacy, Perspective, High School Students.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup yang harus selalu memenuhi kebutuhan tentunya harus menyusun skala prioritas kebutuhan dengan baik agar dapat menghindari perilaku konsumsi yang tidak rasional dan selalu memperhatikan kondisi keuangan yang dimiliki agar pendapatan yang diperoleh selalu lebih besar dari pada pengeluaran. Terlebih dengan semakin berkembangnya jaman dan teknologi semakin pesat membuat kebutuhan manusia semakin bertambah yang menyebabkan semakin bengkaknya keuangan yang dimiliki karena kebutuhan yang harus dipenuhi semakin banyak. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut maka seseorang memerlukan pengetahuan tentang literasi keuangan (*financial literacy*). Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola



keuangan. Literasi keuangan adalah suatu cara untuk mengajarkan keuangan pada konsumen. Maka dari itu Literasi keuangan yang tepat akan sangat membantu seseorang untuk lebih efektif dalam menggunakan uang yang dimiliki baik dalam rentan waktu yang pendek maupun rentan waktu yang panjang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh pada kualitas pengambilan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa literasi keuangan ini sangat penting bukan hanya sebatas pengetahuan, melainkan keterampilan dalam mengolah keuangan dan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Literasi keuangan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan tentang literasi keuangan maka hal tersebut akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan keuangannya. Jadi ketika seseorang sudah mengetahui literasi keuangan, maka orang tersebut mampu membuat perencanaan keuangan dengan baik.

Semua orang harus bisa mengatur literasi keuangannya dengan baik untuk keberlangsungan hidupnya, agar terhindar dari perilaku konsumsi yang tidak rasional. Keberadaan uang sangatlah penting untuk kebutuhan sehari-hari, maka dari itu kita harus menggunakan uang dengan sebaik mungkin dengan cara hanya menggunakan dan mengeluarkan uang untuk sesuatu yang benar-benar dibutuhkan. Untuk bisa menjadi seseorang yang ahli dalam mengelola keuangan, maka diperlukan sebuah pendidikan yang mana pendidikan merupakan hal penting untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Literasi keuangan akan membantu seseorang lebih efektif dan efisien dalam mengelola keuangan. Semakin baik seseorang memahami literasi keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya dan sebaliknya, ketika seseorang tidak memahami literasi keuangan maka buruk pula pengelolaan keuangannya (Ameliawati dan Setiani, 2018).

Usia 13-21 tahun merupakan masa remaja yang mana pada masa ini seseorang mulai mencari jati diri dan berusaha untuk mencapai pola hidup yang ideal. Pada masa ini juga seseorang akan mudah terpengaruh oleh berbagai hal disekelilingnya baik hal positif maupun negatif. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang literasi keuangan yang tidak akan pernah lepas dari keadaan ekonomi individu. Usia 13-21 tahun adalah masa sekolah yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu masa dimana seseorang ingin selalu tampil *stylish* dengan *fashion* terbaru mengikuti trend masa kini membuat siswa terkadang memaksakan keadaan tanpa memperhatikan keuangan yang dimiliki. Tentunya menjadi hal yang sangat miris dan hal tersebut terjadi, karena mereka tidak memahami bahkan tidak mengetahui tentang literasi keuangan, yang mana literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap gaya hidup. Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Analisis adalah sebuah kegiatan yang mengarah pada pola pikir secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian antar hubungan dengan keseluruhan menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015). Pola pikir siswa SMA yang masih sangat minim tentang pentingnya pemahaman akan literasi keuangan (*financial literacy*) yang sangat berpengaruh pada gaya hidup. Penelitian ini berfokus pada perspektif siswa SMA dalam memahami literasi keuangan, bagaimana siswa SMA mampu mengatur, mengelola dan menerapkan *financial literacy* yang sangat berpengaruh penting dalam keberlangsungan hidupnya. Maka dari itu sangat diperlukannya edukasi tentang literasi keuangan sejak masa dini untuk mempersiapkan para generasi muda dalam mengelola keuangan dengan baik agar mampu menciptakan manusia yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dalam menganalisis bagaimana Siswa SMA mengatur keuangannya, dan seperti apa perspektif Siswa SMA dalam mengelola literasi keuangan?, karena SMA Informatika ini memberikan kontribusi yang baik pada masyarakat, khususnya masyarakat desa yang notabnya seorang petani yang penghasilannya terbatas, dimana anak mereka dapat mengenyam pendidikan secara gratis di sekolah ini. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul “*Analisis Literasi Keuangan Dalam Perspektif Siswa SMA (Studi Kasus Siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan)*”.

KAJIAN PUSTAKA



1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan/ OJK (2013:24) literasi keuangan adalah rangkaian kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan.

2. Aspek Literasi Keuangan

Menurut Nababan dan Sadalian dalam Budiono (2011:11), aspek-aspek yang ada pada literasi keuangan, yaitu antara lain:

- a. *Basic personal finance* (keuangan pribadi dasar).
- b. *Money management* (pengelolaan keuangan).
- c. *Credit and debit management* (manajemen perkreditan).
- d. *Risk management*.
- e. *Saving and invesment* (tabungan dan investasi)..

3. Manfaat Literasi Keuangan

Jika kita mempunyai pengetahuan akan literasi keuangan, maka akan ada manfaat jangka panjang yang diperoleh oleh setiap individu. Ada dua manfaat yang akan diperoleh yaitu dapat meningkatkan literasi yang dimiliki dari less literate berubah menjadi well literate, serta dapat meningkatkan penggunaan jasa atau produk keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Literasi keuangan juga mampu membuat seseorang lebih baik dalam mengelola keuangannya dan menjadi peluang yang baik untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera di masa depan. Selain itu literasi keuangan juga dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi ataupun untuk menabung.

4. Tingkat Literasi Keuangan

Berikut adalah tingkat literasi keuangan berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2013). yaitu *Well literate* adalah tingkatan bagi mereka yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan akan lembaga jasa keuangan. *Sufficient literate* adalah tingkatan bagi mereka yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap produk jasa keuangan. *Less literate* adalah tingkatan bagi mereka yang hanya sekedar tahu tentang lembaga jasa keuangan dan produk dalam jasa keuangan saja, tidak lebih dari itu. *Not literate* adalah tingkatan bagi mereka yang sama sekali tidak mempunyai pengetahuan akan lembaga jasa keuangan terkait dengan produk dan jasa keuangan yang ada.

5. Indikator Literasi Keuangan

Australian Securities and Investment Commission (dalam Yunikawati, 2016:21) menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang, maka menggunakan tolak ukur atau indikator literasi keuangan antara lain:

- 1) Pengetahuan seseorang pada nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
- 2) Penganggaran, tabungan dan bagaimana orang tersebut mengelola uang
- 3) Pengelolaan perkreditan
- 4) Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap sebuah resiko
- 5) Dasar-dasar dalam investasi
- 6) Perencanaan pension
- 7) Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang lebih penting
- 8) Bagaimana dapat mengenali potensi konflik atas prioritas (kegunaan).

6. Pengertian Uang

Uang adalah suatu benda yang dapat diterima dalam masyarakat sebagai alat yang digunakan untuk melakukan transaksi baik berupa barang ataupun jasa (Natsir, 2012:4).

7. Fungsi uang

Menurut Hubbard (dalam Natsir, 2012:6) fungsi uang itu sendiri dibedakan menjadai dua bagian yaitu:

- a. Fungsi Asli yaitu: Uang sebagai alat tukar, uang sebagai satuan hitung, uang sebagai alat penyimpan nilai.
- b. Fungsi Turunan yaitu: Uang sebagai alat membayar hutang, uang sebagai alat untuk memperbanyak atau menimbun kekayaan, sebagai alat untuk meningkatkan status sosial.

8. Jenis-jenis Uang



Menurut Natsir (2012:11) Uang dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Berdasarkan bahan baku pembuatan: Uang logam, yaitu uang yang terbuat dari bahan berupa logam (emas maupun perak). Uang kertas, yaitu uang yang terbuat dari bahan berupa kertas.
- 2) Berdasarkan nilai: Uang penuh dimana uang yang tertera dalam nominal uang tersebut sama dengan nilai harga (intrinsik). Uang tidak penuh dimana uang yang tertera dalam nominal uang tersebut lebih besar dari nilai harga (intrinsik).
- 3) lembaga: Uang kartal berupa uang kertas dan uang logam. Uang giral berupa cek, giro dan deposito yang dapat diambil sesuai dengan kebutuhan berupa cek.
- 4) Berdasarkan kawasan: Uang lokal, artinya uang ini hanya berlaku pada suatu Negara tertentu. Uang regional, artinya uang ini hanya berlaku pada suatu kawasan. Uang internasional, artinya uang ini berlaku antar semua Negara.

9. Pengertian Keuangan

Keuangan itu sendiri merupakan kata imbuhan “ke-” dan “-an” yang didasarkan dari kata “uang” yang berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan uang.

Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, keuangan itu mempelajari, meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan sumberdaya moneter dengan tepat baik untuk individu, bisnis maupun organisasi untuk menghitung resiko dan menjalankan proyek yang dilaksanakan.

10. Implementasi Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas

Seefeldt dalam Rapih (2016:21) Salah satu kemampuan yang harus diajarkan pada siswa yaitu dapat membedakan mana yang kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Program sekolah harus memungkinkan bahwa setiap siswa harus memahami literasi keuangan sejak usia sekolah agar mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam kehidupan dunia nyata, sehingga dapat dijadikan sebagai kebijakan agar dilakukan untuk kesejahteraan bersama (Gunawan, 2015). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih untuk melakukan kegiatan penelitian adalah SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan, yang terletak di Jalan Raya Kendaban Kecamatan Tanah Merah.

Menurut Nasution (2013) (dalam Akbar, 2013) dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi, baik berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi. Informan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

- a) Data primer, adalah data yang di dapatkan langsung dari pengumpul data (Sugiyono, 2018).
- b) Data Sekunder, adalah data yang di dapatkan langsung kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain.

Populasi adalah suatu objek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan yang berjumlah sebanyak 165 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa sebagai narasumber yaitu 1 siswa kelas XII, 2 siswa kelas XI dan 1 siswa kelas X. Karena dalam penelitian kualitatif tidak bergantung pada banyaknya sampel, akan tetapi pada banyaknya informasi yang didapat. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif cenderung menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode wawancara terstruktur secara langsung kepada informan dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Pedoman pertanyaan berisi tiga pertanyaan yang bertujuan agar wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan tersebut dapat berkembang saat wawancara. Dimulai dari Observasi, wawancara kemudian dokumentasi.



TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Boydan (dalam Sugiono, 2012:240) analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan bahan-bahan lain secara otomatis, sehingga mudah dipahami untuk diinfokan pada orang lain. Dalam penelitian ini memiliki empat tahapan analisis data yaitu: Pengumpulan Data saat peneliti ada di lapangan. Reduksi data merangkul semua data yang telah diperoleh. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah diperoleh setelah melakukan reduksi data yang terakhir penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian yang dilakukan. Dimana kesimpulan tersebut memberikan gambaran yang jelas dan spesifik sehingga diperoleh kebenaran. Kesimpulan tersebut berupa apakah dengan adanya literasi keuangan, siswa SMA dapat mengatur, mengelola dan menerapkan keuangannya dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Siswa SMA Informatika Desa Kecamatan Tanah Merah mendapatkan uang dari orang tua dan ada juga yang berjualan gorengan pada saat libur sekolah untuk mendapatkan uang. semua itu dilakukan agar saat liburan sekolah ada kegiatan yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menambah pemasukan keuangan mereka. Di SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah, semua pembayaran sekolah di gratiskan. Dalam artian tidak ada SPP dan pembayaran apapun sehingga baik orang tua ataupun siswa yang sekolah di sekolah ini tidak menghawatirkan biaya sekolah yang harus dikeluarkan setiap bulan dan setiap tahunnya. Mereka selalu memperhatikan kondisi keuangannya sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu. Jika mereka tidak mempunyai uang, maka mereka tidak akan membeli. Mereka membeli apa yang hanya mereka butuhkan. Jika menginginkan sesuatu namun tidak terlalu penting, maka mereka memilih untuk tidak membelanjakan uang yang mereka miliki dan lebih memilih untuk menyimpan uang tersebut. Yang terpenting bagi mereka adalah yang benar-benar kebutuhan harus bisa terpenuhi dengan baik. Dalam menyimpan uang, siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah mempunyai berbagai cara. Ada yang menabung di celengan, menabung di sekolah dan ada juga yang hanya sekedar disimpan pada tempat tertentu untuk persiapan jika suatu waktu mereka membutuhkan uang.

Setiap orang harus memiliki pengetahuan literasi keuangan dengan baik untuk penunjang hidup yang lebih baik terlebih jika berkaitan dengan kondisi keuangan. Pengetahuan literasi keuangan merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang bahkan sejak usia sekolah agar untuk kedepannya dapat menjadi seseorang yang bisa mengelola uang dengan sebaik mungkin. Tidak dipungkiri bahwa usia 16-18 tahun yang tidak lain adalah masa SMA merupakan masa yang sangat labil, mereka yang memasuki usia tersebut sedang dalam masa pencarian jati diri sehingga tidak menutup kemungkinan pengeluaran yang dilakukan melampaui batas. Terlebih dengan maraknya sosial media yang ada dan pertemanan yang tidak bisa dibatasi lagi. Untuk itu penting sekali memperkenalkan tentang literasi keuangan dengan mengadakan edukasi di berbagai sekolah agar siswa dapat menjadi manusia yang produktif khususnya dalam masalah pengelolaan keuangan.

Pengetahuan siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah terhadap literasi keuangan sangat minim. Literasi keuangan merupakan cara pengelolaan keuangan yang baik. Mereka hanya mengetahui arti literasi keuangan tanpa pernah melakukan atau menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan. Mereka tidak pernah berkunjung ke bank ataupun melakukan transaksi di bank. Bahkan sebagian dari mereka tidak mengetahui tentang adanya literasi keuangan. Untuk itu pengetahuan literasi keuangan ini sangat perlu untuk melatih siswa bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Terlebih dengan semakin berekembangan jaman dan teknologi, diharapkan semua lapisan masyarakat dapat mengetahui dan memaksimalkan peluang yang ada dalam mengelola keuangan. Mereka hanya tahu bahwa jika mereka mempunyai uang lebih maka akan ditabung dan disimpan. Sekalipun begitu mereka telah melakukan salah satu dasar dari literasi keuangan yaitu membiasakan diri sejak dini untuk menabung. Salah satu hal yang tepat untuk menyimpan uang adalah dengan di tabung.

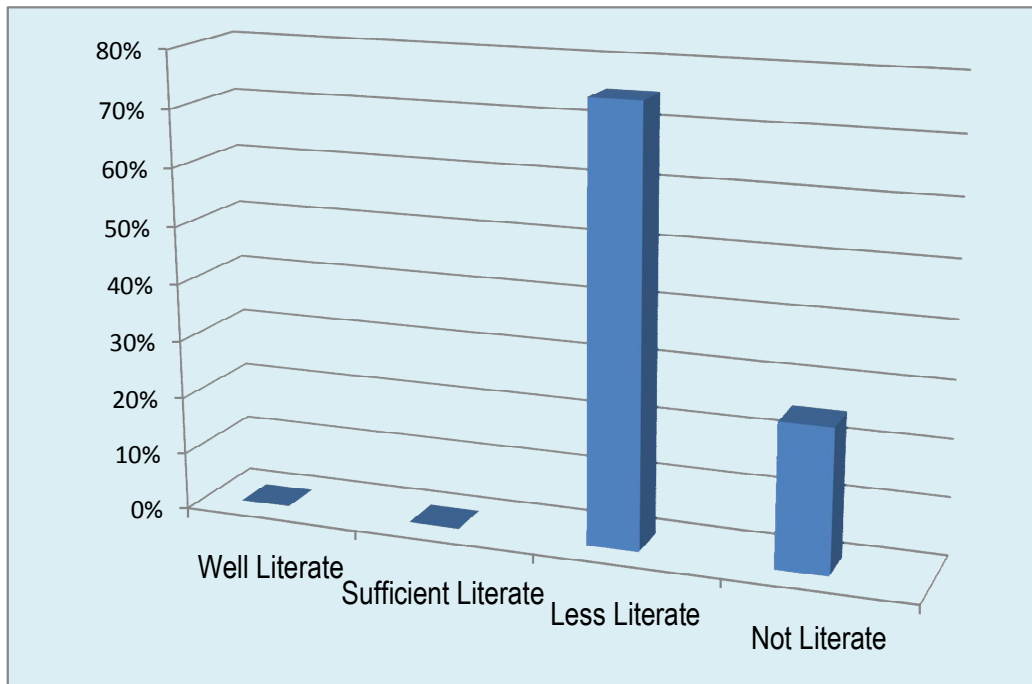
Cara sederhana yang biasa dilakukan siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah untuk meminimalisir perilaku konsumtif yaitu dengan cara membatasi pengeluaran. Mereka cenderung memprioritaskan apa yang mereka butuhkan, bukan yang mereka inginkan. Semua itu sangat dibutuhkan dalam penerapan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Dengan mencatat semua pengeluaran dan membatasi pengeluaran, maka seseorang dapat dengan mudah mengetahui



pengeluaran yang dilakukan dengan baik dan bisa menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Maka dari itu penting bagi seseorang untuk mempunyai buku catatan keuangan pribadi yang mana di dalam buku catatan keuangan tersebut, dapat tertulis dengan jelas setiap pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola keuangan pribadi pada setiap harinya, setiap bulannya atau bahkan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 informan/narasumber, maka tingkat literasi keuangan siswa dapat dilihat pada tabel grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1:
Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan



Sumber: data diolah peneliti, 2021

Keterangan:

- Well Literate (0%)
- Sufficient Literate (0%)
- Less Literate (75%)
- Not Literate (25%)

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Diketahui bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan berada pada tingkatan Well Literate (0%), Sufficient Literate (0%), Less Literate (75%) dimana siswa hanya sekedar mengetahui literasi keuangan dan produk jasa keuangan tapi belum bisa menggunakannya dan menerapkannya dengan baik, Not Literate (25%) dimana siswa sama sekali tidak mengetahui tentang literasi keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi keuangan masih sangatlah rendah. Untuk itu sangat diperlukannya edukasi literasi keuangan agar dapat membantu siswa dalam memahami literasi keuangan dan dapat dengan terampil menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan yang ada dengan baik. Hal tersebut juga sangat membantu siswa dalam menyikapi keuangan pribadi sedari dini mungkin. Dengan membiasakan menabung, hemat dan selalu mengedepankan kebutuhan dari pada keinginan. Setiap individu mempunyai cara sendiri untuk mengatur keuangannya salah satunya dengan cara menabung sesuai dengan yang diterapkan oleh siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Mrerah Kabupaten Bangkalan.



Saran

1. Bagi Sekolah
Diharapkan Guru sebagai pengajar mampu memperkenalkan pentingnya pengetahuan literasi keuangan pada siswa agar siswa dapat menerapkan dengan baik literasi keuangan baik, manfaat, resiko, hak dan kewajiban serta produk dan jasa keuangan yang ada sejak usia sekolah khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) agar mampu melaksanakan pengetahuan keuangan dengan baik dan benar dengan memperdalam pengetahuan tentang literasi keuangan.
2. Bagi Siswa
Diharapkan siswa bukan hanya sekedar mengetahui tentang literasi keuangan, akan tetapi juga dapat dengan terampil menggunakan produk dan jasa keuangan yang telah tersedia.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan agar peneliti selanjutnya mengambil banyak riset jurnal dan memilih yang benar-benar cocok dengan penelitian yang dilakukan agar dapat mencapai hasil akhir sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2013. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Natsir, M. 2012. *Ekonomi Moneter*. Semarang: Polines Semarang.
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2018. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theodorus Mawo, dkk, 2017. Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*. Vol 6.No.1 Hal.60-65.
- Fabris, N., & Luburic, R. 2016. Financial Education of Children and Youth. *Journal of Central Banking Theory and Paractice*, 2 (1), pp. 56-79.